

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas teori *Crowe's fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Variabel-variabel *Crowe's fraud pentagon* yang digunakan adalah tekanan yang terdiri dari tekanan stabilitas finansial dengan proksi rasio perubahan total aset (ACHANGE) dan tekanan eksternal dengan proksi rasio arus kas bebas (FCF); peluang/kesempatan yang terdiri dari *nature of industry* dengan proksi rasio total piutang (RECEIV) dan *ineffective monitoring* dengan proksi frekuensi pertemuan komite audit (AUDMEET); rasionalisasi dengan proksi rasio total akrual (TATA); kompetensi dengan proksi pergantian direksi (DCHANGE); dan arogansi dengan proksi *CEO duality* (CEODUAL). Kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan sanksi OJK tahun 2013-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan *fraud* yang memperoleh sanksi dari OJK karena melanggar peraturan VIII.G.7 dan IX.E.2. Total sampel dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan yang terdiri dari 25 perusahaan *fraud* karena melanggar peraturan VIII.G.7 dan IX.E.2 serta 25 perusahaan *nonfraud* yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan dan tidak terkena sanksi OJK (berdasarkan tipe industri dan skala perusahaan yang sebanding). Data penelitian dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi logistik multinomial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan eksternal (FCF), kesempatan berupa *ineffective monitoring* (AUDMEET), kompetensi (DCHANGE), dan arogansi (CEODUAL) dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini memberikan dukungan parsial terhadap teori *Crowe's fraud pentagon* dalam menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : *fraud pentagon*, kecurangan laporan keuangan, tekanan, peluang/kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, arogansi

SUMMARY

This study aims to obtain empirical evidence about the effectiveness of the Crowe's fraud pentagon model in detecting financial statement fraud. The variables of the Crowe's fraud pentagon that used are pressure that consist of financial stability pressure is proxied by asset change (ACHANGE) and external pressure is proxied by free cash flow (FCF); opportunity that consist of nature of industry is proxied by receivables ratio (RECEIV) and ineffective monitoring is proxied by audit committee meeting frequency (AUDMEET); rationalization which is proxied by total accrual ratio (TATA); competence which is proxied by direction change (DCHANGE); and arrogance which is proxied by CEO duality (CEODUAL). Financial statement fraud is measured by OJK's sanction during 2013-2015.

The population of this study is nonfinancial company listed in Indonesia Stock Exchange during 2012-2015. The sample is selected by purposive sampling method with the criteria fraud firm who violate the OJK's rules No. VIII G.7 and IX.E2. The sample total are 50 firm, consist of 25 fraud firm and 25 nonfraud firm as the comparison (based on similar core bussiness and firm size). The datas for this study are collected from annual report and being analized using multinomial logistic regression.

The result of this study indicate that external pressure (FCF), ineffective monitoring (AUDMEET), competence (DCHANGE), and arrogance (CEODUAL) can be used for detecting financial statement fraud. This study provides partial support for the Crowe's fraud pentagon theory in explaining financial statement fraud phenomena.

Keywords: fraud pentagon, financial statement fraud, pressure, opportunity, rationalization, competence, arrogance